

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004:5). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat dan aktual. Sedangkan metode korelasional adalah metode yang dipergunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Nazir, 1999).

Rancangan deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada guru honorer Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandung. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* karena kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai skala pengukuran ordinal yang variabelnya kualitatif namun dikuantifikasi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2004: 118). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dukungan sosial variabel satu (V_1) dan *burnout* sebagai variabel kedua (V_2).

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada penelitian ini didefinisikan sebagai seberapa banyak hubungan interpersonal yang didapat dari supervisor, rekan kerja, teman, pasangan dan keluarga. Hubungan interpersonal ini berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

b. *Burnout*

Burnout pada penelitian ini didefinisikan sebagai seberapa tinggi kondisi internal negatif dari seseorang yang ditandai dengan kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*) dan penurunan pencapaian prestasi diri (*reduced personal accomplishment*) yang disebabkan oleh stres yang berkepanjangan. Sindrom *burnout* berhubungan dengan pekerjaan yang berasal dari persepsi individu mengenai ketidakcocokan yang signifikan antara usaha (*input*) dan hasil yang didapat (*output*), persepsi ini dipengaruhi oleh

individu itu sendiri, organisasi dan faktor sosial. Jadi di sini ditekankan pada terjadinya suatu perubahan motivasi, hilangnya semangat yang dialami ‘penolong’ berkaitan dengan kekecewaan yang berlebihan yang dialami dalam situasi kerja.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah guru honorer SD di Kota Bandung.

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel menurut (Sugiyono, 2008:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan cara *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi mempunyai peluang yang sama sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2002:11). Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer SD di Kota Bandung. Jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar (2000:96) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = toleransi presisi ketepatan rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang dari 10 %

Dari data populasi tersebut dapat ditarik sampel sebagai berikut :

$$= \frac{2055}{1 + 2055(0.1)^2}$$

= 95,36 dibulatkan menjadi 96 orang, namun peneliti mengambil 100 orang responden.

Untuk pengambilan sampel, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meminta *data base* guru honorer SD kota Bandung ke Forum Komunikasi Guru Honorer Sekolah (FKGHS).
- 2) Menentukan jumlah responden yaitu sebanyak 30 responden untuk uji coba dan 100 responden untuk pengambilan data.
- 3) Responden yang ditetapkan untuk mengisi kuesioner adalah responden yang berprofesi sebagai guru honorer yang mengajar di SD di kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dukungan sosial dan *burnout* pada guru honorer SD di Kota Bandung. Data tersebut diperoleh setelah peneliti melakukan penyebaran kuosioner kepada guru honorer yang mengajar di SD yang berada di Kota Bandung. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Instrumen Dukungan Sosial

Untuk mengukur seberapa banyak dukungan sosial yang didapat oleh guru honorer SD di Kota Bandung, Instrumen dukungan sosial yang akan digunakan oleh peneliti berasal dari instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (Haddad, 1998; Tracy & Whittaker, 1990; Zimet et al, 1988). Instrumen ini terdiri dari 18 item yang mencerminkan tiga aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosi (*emotional support*) (5 item), dukungan penghargaan diri (*self-esteem support*) (7item), dan dukungan informasi (*appraisal support*) (6item).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Dukungan Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Dukungan Sosial	1. Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	1. Ekspresi dari empati. 2. Kepedulian. 3. Rasa perhatian yang penuh pada seseorang agar ia merasa nyaman, aman, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari kelompok pada saat ia mengalami stres.	4, 8,15, 16,17	-	5 item
	2. Dukungan Penghargaan diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1. Merasa dihargai. 2. Mempunyai perasaan lebih baik jika dibantu orang lain.	1,2,6,9, 11,14, 18	-	7 item
	3. Dukungan Informasi	1. Mempunyai perasaan bergantung pada	3, 5,7,10,	-	6 item

	(<i>Appraisal Support</i>)	lingkungan untuk mendapatkan petunjuk berupa pemberian arah, nasehat, saran, ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya mereka lakukan.	12,13		
Total					18

Ukuran instrumen ini berfokus pada dukungan yang diterima dari lima sumber relasi sosial guru khususnya (atasan, rekan kerja, teman, pasangan, dan keluarga). Item-item yang disajikan dapat berupa pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) yang disusun secara acak. Responden diminta untuk menilai, pada lima poin skala *Likert* tingkat dukungan yang diterima dari masing-masing orang. Tanggapan pada 5 poin skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item
Pendapat	Positif
Sangat Banyak dukungan	5
Banyak Dukungan	4
Dukungan Sedang	3
Dukungan Rendah	2
Tidak Ada Dukungan	1

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari lima alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya saat itu. Kuesioner di atas mempunyai item-item negatif dan item yang positif. Setiap pilihan dari pernyataan memiliki nilai tertentu sesuai dengan format skala yang telah disebutkan di atas.

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban responden, untuk mengetahui apa yang dirasakan guru honorer SD. Semakin tinggi nilai yang diperoleh guru honorer SD, maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat guru honorer SD di Kota Bandung.

Instrumen dukungan sosial yang akan digunakan oleh peneliti berasal dari instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (Haddad, 1998; Tracy & Whittaker, 1990; Zimet et al, 1988). Ukuran tersebut berfokus pada dukungan yang diterima dari lima sumber relasi sosial guru khususnya atasan, rekan kerja, teman, pasangan, dan keluarga. Responden diminta untuk menilai, pada lima poin skala *Likert* tingkat dukungan yang diterima dari masing-masing orang. Tanggapan pada 5 poin skala adalah sebagai berikut: tidak ada dukungan (1), dukungan rendah (2), dukungan sedang (3), banyak dukungan (4), sangat banyak dukungan (5). Instrumen ini terdiri dari 18 item yang mencerminkan tiga aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosi (*emotional support*) (5 item), dukungan penghargaan diri (*self-esteem support*) (7item), dan dukungan informasi (*appraisal support*) (6item). Koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) untuk setiap sumber dukungan sosial yang ditemukan 0,88 untuk dukungan dari atasan, 0,89 untuk dukungan dari rekan kerja, 0,88 untuk dukungan dari teman, 0,91 untuk dukungan dari pasangan, dan 0,90 untuk dukungan dari keluarga.

b. Instrumen *Burnout*

Instrumen *burnout* yang akan digunakan oleh peneliti berasal dari instrumen *burnout* yang dibuat oleh Maslach (1996) yang dinamakan *Maslach Burnout Inventory-Educators Survey* (MBI-ES). Instrumen ini diakui telah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Maslach,dkk, 1996). Dalam instrumen ini terdapat tiga sub skala, yaitu *Emotional Exhaustion (EE)*, *Depersonalization (DP)*, dan *Reduced Personal Accomplishment (PA)*. Instrumen MBI-ES terdiri dari 22 item, sembilan pertanyaan untuk kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), lima pertanyaan untuk depersonalisasi (*depersonalization*), dan delapan pertanyaan untuk penurunan pencapaian prestasi diri (*reduced personal accomplishment*).

Tabel 3.3
Kisi-kisi *Burnout*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			+	-	
<i>Burnout</i>	1. <i>Emotional Exhaustion (EE)</i>	1. Adanya perasaan frustrasi. 2. Adanya perasaan putus asa. 3. Adanya perasaan sedih. 4. Adanya perasaan tidak berdaya. 5. Adanya perasaan tertekan. 6. Adanya perasaan terbelenggu oleh tugas-tugas dalam pekerjaannya sehingga merasa tidak mampu	1, 2,3, 6, 8, 13, 14, 16, 20,	-	9 item

		memberikan pelayanan secara psikologis			
	2. <i>Depersonalization</i> (DP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sikap yang <i>negative</i>. 2. Adanya sikap “membedakan” terhadap individu yang ditolong, sinis, kasar, merasa “keras” secara emosional 3. Memperlakukan orang dengan tidak berperasaan. 	5, 11, 15,22	10,	5 item
	3. <i>Reduced Personal Accomplishment</i> (PA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perasaan “diri tidak mampu lagi” secara profesi untuk menolong orang yang harus ditolongnya. 2. Mempunyai perasaan apapun yang dilakukan sudah tidak akan memberikan hasil yang positif (sia-sia) sehingga berhenti berusaha. 3. Menjadi <i>apathy</i>. 4. Ketidakmampuan untuk mengatasi masalah. 5. Menurunnya motivasi. 6. Produktifitas kerja menjadi berkurang. 		4, 7, 9,12, 17,18, 19,21	8 item
				Total	22

Item-item yang disajikan dapat berupa pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) maupun yang bersifat negatif (*unfavorable*) dan disusun secara acak. Setiap pernyataan memiliki tujuh alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan yang dirasakan oleh guru honorer SD, yaitu :

Tabel 3.4
Format Skala *Likert*

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item	
	Positif	Negatif
Pendapat		
Setiap hari	6	0
Beberapa kali dalam seminggu	5	1
Satu kali dalam seminggu	4	2
Beberapa kali dalam sebulan	3	3
Satu kali dalam sebulan	2	4
Beberapa kali dalam setahun atau kurang	1	5
Tidak pernah	0	6

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari tujuh alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya saat itu. Kuesioner di atas mempunyai item-item negatif dan item yang positif. Setiap pilihan dari pernyataan memiliki nilai tertentu sesuai dengan format skala yang telah disebutkan di atas.

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban responden, untuk mengetahui apa yang dirasakan guru honorer SD. Semakin tinggi nilai yang diperoleh guru honorer SD, maka semakin tinggi indikasi terjadinya *burnout* pada guru honorer SD di Kota Bandung. Instrumen *burnout* yang akan digunakan oleh peneliti berasal dari instrumen *burnout* yang dibuat oleh Maslach (1996) yang dinamakan *Maslach Burnout Inventory-Educators Survey* (MBI-ES). Instrumen

ini diakui telah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Maslach, dkk, 1996). Dalam instrumen ini terdapat tiga sub skala, yaitu *emotional exhaustion (EE)*, *depersonalization (DP)*, dan *reduced personal accomplishment (PA)*. Instrumen MBI-ES terdiri dari 22, sembilan pertanyaan untuk *emotional exhaustion*, lima pertanyaan untuk *depersonalization*, dan delapan pertanyaan untuk *reduced personal accomplishment*. Reliabilitas instrumen MBI-ES yang diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha* didapat skor 0,90 (*EE*), 0,76 (*DP*), dan 0,76 (*PA*) hal ini dilaporkan oleh Iwanicik dan Schwab (1981). Schaufeli dkk (2002) mencatat lebih umum bahwa perkiraan reliabilitas diatas 0,70. MBI-ES melaporkan estimasi reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* skor 0,90 (*EE*), 0,76 (*DP*), dan 0,86 (*PA*).

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan kepada 30 orang sampel uji coba, dimana data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini, setelah instrumen mengenai dukungan sosial dan *burnout* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh peneliti, kemudian

dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli yang diikutsertakan dalam penilaian adalah seorang ahli bahasa Inggris, dan dua orang ahli psikologi.

Pendapat yang diperoleh dari hasil *judgment* adalah perbaikan penulisan pada variabel dukungan sosial dan variabel *burnout*. Setelah instrumen diperbaiki, selanjutnya dilakukan uji coba pada 30 sampel.

2) Analisis Item

Analisis item merupakan prosedur untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu alat tes dengan cara memilih item-item yang baik sesuai dengan tujuan alat tes (Crocker dan Algina, 2005). Analisis item dapat dilakukan secara kuantitatif, yang dilakukan dengan analisis parameter-parameter item berupa indeks kesukaran item, indeks diskriminasi item, analisis reliabilitas, dan validitas alat ukur tersebut (Anastasi dan Urbina, 2006). Validitas adalah tingkat kevalidan dari suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2008:173) instrumen yang valid artinya instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat penelitian tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian.

Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rumus teknik korelasi "*Rank Spearman*", agar dapat dilihat korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara

keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan.

Menurut Azwar (2005) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar daripada 0,3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Namun, apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,3 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 diketahui bahwa pada instrumen dukungan sosial terdapat 18 item yang layak dari jumlah keseluruhan 18 item, dan pada *burnout* terdapat 16 item yang layak dari jumlah keseluruhan 22 item. Pada instrumen *burnout* dilakukan uji coba ke dua dengan mengadaptasi item yang tidak layak, dan untuk uji coba yang kedua item dinyatakan layak semua dengan total 22 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Terhadap Atasan

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak
Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	4, 8,14, 16,18
Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1,2,6,9,11,15,17
Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	3, 5,7,10,12,13

Tabel 3.6
Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Terhadap Rekan Kerja

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak
Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	4, 8,14, 16,18
Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1,2,6,9,11,15,17
Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	3, 5,7,10,12,13

Tabel 3.7
Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Terhadap Teman

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak
Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	4, 8,14, 16,18
Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1,2,6,9,11,15,17
Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	3, 5,7,10,12,13

Tabel 3.8
Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Terhadap Pasangan

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak
Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	4, 8,14, 16,18
Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1,2,6,9,11,15,17
Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	3, 5,7,10,12,13

Tabel 3.9
Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Terhadap Keluarga

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak
Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	4, 8,14, 16,18
Dukungan Penghargaan Diri (<i>Self-Esteem Support</i>)	1,2,6,9,11,15,17
Dukungan Informasi (<i>Appraisal Support</i>)	3, 5,7,10,12,13

Tabel 3.10
Item-item yang Layak Instrumen *Burnout* Uji Coba Pertama

Dimensi Loyalitas Pelanggan	Item-item yang Layak
<i>Emotional Exhaustion</i> (EE)	2, 20 13, 8, 6, 3, 16, 1,14
<i>Depersonalization</i> (DP)	11, 15, 22
<i>Reduced Personal Acomplishment</i> (PA)	19, 17, 12, 18

Tabel 3.11
Item-item yang Tidak Tidak Layak Instrumen *Burnout* Uji Coba Pertama

Dimensi Loyalitas Pelanggan	Item-item yang Tidak Layak
<i>Emotional Exhaustion</i> (EE)	-
<i>Depersonalization</i> (DP)	10, 5
<i>Reduced Personal Acomplishment</i> (PA)	7,9, 4, 21

Tabel 3.12
Item-item yang Layak Instrumen *Burnout* Uji Coba Kedua

Dimensi Loyalitas Pelanggan	Item-item yang Layak
<i>Emotional Exhaustion</i> (EE)	2, 20 13, 8, 6, 3, 16, 1, 14
<i>Depersonalization</i> (DP)	5,10, 11, 15, 22
<i>Reduced Personal Acomplishment</i> (PA)	4, 7, 9, 21, 19, 17, 12, 18

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Menurut Ety Rochaety dan kawan-kawan (2007:50) reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut memberikan hasil pengukuran yang terpercaya (*reliabel*), artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (dalam Ety Rochaety, dan kawan-kawan, 2007:56), koefisien reliabilitas dianggap baik jika besarnya di atas 0,7.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah metode koefisien “*Cronbach Alpha*” dengan bantuan perhitungan *software SPSS version 17.0 for Windows*, karena instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala atau interval.

Menurut kriteria Guildford (Sugiyono, 2007:183), koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu :

Tabel 3.13
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Nilai koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) berkisar antara 0 hingga 1. Makin besar koefisien ini maka makin besar keandalan alat ukur yang digunakan. Berpedoman pada Kaplan dan Saccuzzo, bahwa korelasi yang baik adalah yang bernilai lebih dari 0,7 ($\alpha > 0,7$), maka data tersebut sudah layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks reliabilitas instrumen dukungan sosial terhadap atasan adalah sebesar 0,951, reliabilitas instrumen dukungan sosial terhadap rekan kerja adalah sebesar 0,887, reliabilitas instrumen dukungan sosial terhadap teman adalah sebesar 0,817, reliabilitas instrumen dukungan sosial terhadap pasangan adalah sebesar 0,913, dan reliabilitas instrumen dukungan sosial terhadap keluarga adalah sebesar 0,929. Indeks

reliabilitas instrumen *burnout* adalah sebesar 0,743. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini, Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial dari Atasan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,951	18

Tabel 3.15
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial dari Rekan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	18

Tabel 3.16
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial dari Teman

Cronbach's Alpha	N of Items
0,817	18

Tabel 3.17
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial dari Pasangan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	18

Tabel 3.18
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial dari Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	18

Tabel 3.19
Reliabilitas Instrumen *Burnout*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,743	22

E. Kategorisasi Skala

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010:107). Lebih lanjut Azwar (2009:108) menyebutkan bahwa kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga kita dapat menetapkan subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal sehat (*common sense*). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori untuk skor dukungan sosial dengan rumus norma sebagai berikut :

Tabel 3.20
Kategorisasi Skala

Rumus	Kategori
$65 < T$	Sangat Banyak Dukungan
$55 < T \leq 65$	Banyak Dukungan
$45 < T \leq 55$	Dukungan Sedang
$35 < T \leq 45$	Dukungan Rendah
$T \leq 35$	Tidak Ada Dukungan

(Azwar, 2009:163)

Untuk skor *burnout* peneliti mengelompokkan data ke dalam tiga kategori. Menurut Maslach, Jackson, & Leiter (1996) kategorisasi *burnout* dikelompokkan dalam tiga kategori tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan skor Z. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21
Kategorisasi Data

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$1,00 \leq Z (> 1)$
Sedang	$-1,00 \leq Z < 1,00$
Rendah	$Z < -1,00$

Kategorisasi data ini menggunakan rumus skor Z dengan bantuan perhitungan *software SPSS version 17.0 for Windows*. Adapun rumus untuk mencari skor Z (*normal deviate*) sebagai berikut:

$$Z = \frac{(X - M)}{s}$$

(Azwar, 2009: 122)

Dimana:

Z = skor z (normal deviate)

X = skor mentah

M = rata-rata skor mentah

S = standar deviasi

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil seperti pada tabel 3.22 berikut ini :

Tabel 3.22
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

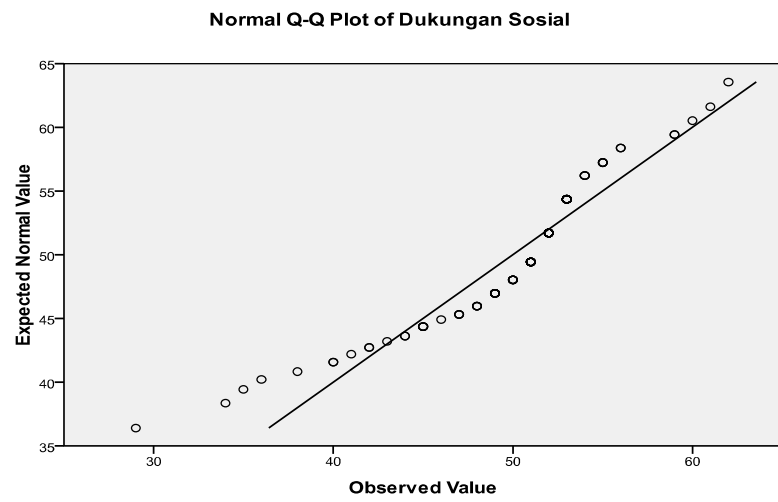
		Dukungan Sosial	Burnout
N		100	100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	49.9800	50.0300
	Std. Deviation	5.43275	9.94170
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.186
	Positive	.149	.108
	Negative	-.184	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.845	1.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.002

a. Test distribution is Normal.

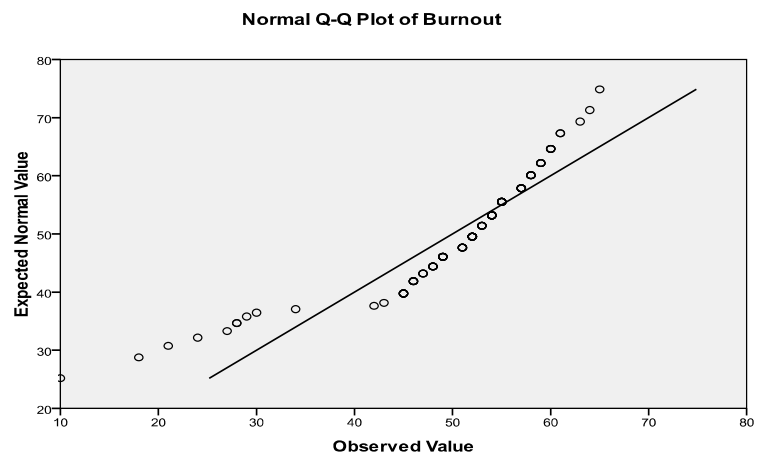
b. Calculated from data.

Menurut Santoso (2004:92) suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,002 untuk variabel dukungan sosial dan 0,002 untuk variabel *burnout*. Oleh karena, nilai $0,002 > 0,05$ dan $0,002 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk melengkapi pengujian tersebut dilakukan uji *Normality Plot*. Pada grafik normal, suatu data dikatakan normal apabila data tersebut menyebar dekat garis lurus dan data mengikuti alur ke kanan atas (Santoso, 2004:99). Seperti yang terlihat pada grafik 3.1 dan grafik 3.2 berikut :



Grafik 3.1
Normalitas Dukungan Sosial



Grafik 3.2
Normalitas *Burnout*

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel satu (dukungan sosial) dan variabel dua (*burnout*), yaitu linear atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uji linearitas *Linear Regression* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil seperti pada tabel 3.23 berikut ini :

Tabel 3.23
Uji Linearitas Dukungan Sosial dari atasan dan *Burnout*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Burnout * Dukungan Sosial	Between	(Combined)	6447.898	25	257.916	5.719	.000
	Groups	Linearity	8.646	1	8.646	.192	.663
		Deviation from Linearity	6439.253	24	268.302	5.950	.000
		Within Groups	3337.012	74	45.095		
		Total	9784.910	99			

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0, menunjukkan F_{hitung} sebesar 0,192 dengan angka signifikan 0,357. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai $df = 1$ dan 74 , dan sampel 100 , maka nilai F_{tabel} adalah sebesar $4,00$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tetapi dikarenakan hasil dari uji linearitas diatas F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,192 < 4,00$), maka

dukungan sosial tidak linear terhadap *burnout*. Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi yang dapat digunakan adalah *Rank Spearman* dapat digunakan.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu (V_1) dan variabel dua (V_2), dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout*. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software SPSS Versi 17*.

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, (H_0 :ditolak), maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Tabel 3.24
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20-<0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70-<0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90-<1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1,00	Hubungan yang sempurna

(Guilford, 1956)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel satu (V_1) dan variabel dua (V_2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0.

Tabel 3.25
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas $> 0,05$	H_0 diterima
Probabilitas $< 0,05$	H_0 ditolak

5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

- 1) Mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
- 2) Mencari fenomena di lapangan yang akan menjadi latar belakang penelitian.
- 3) Merumuskan masalah.
- 4) Menentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian.
- 5) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
- 6) Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Instrumen Dukungan Sosial
- 2) Instrumen *Burnout*
- 7) Mengajukan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi, dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat. Surat izin yang telah disahkan kemudian direkomendasikan kepada pihak SD yang berada di Kota Bandung.
- 8) Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

b. Tahapan Pengambilan Data

- 1) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Menetapkan jadwal pengambilan data.
- 3) Menyiapkan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek dalam pengambilan data.
- 4) Melaksanakan pengambilan data.

c. Tahapan Pengolahan Data

- 1) Melakukan skoring untuk setiap hasil kuesioner.
- 2) Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian dibuat tabel data.
- 3) Melakukan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

d. Tahapan Pembahasan

- 1) Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.

- 2) Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang hasil observasi lapangan.

e. Tahapan Penyelesaian

- 1) Membuat laporan hasil penelitian.

